

"MANTRA"
ALIH WAHANA TIPOGRAFI NON-KONVENSIONAL
PADA PUISI SUTARDJI CALZOOM BACHRI
KE DALAM KOMPOSISI MUSIK

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK



Disusun oleh:

Karolus Kerubim Kurnia

NIM. 16 10047 0133

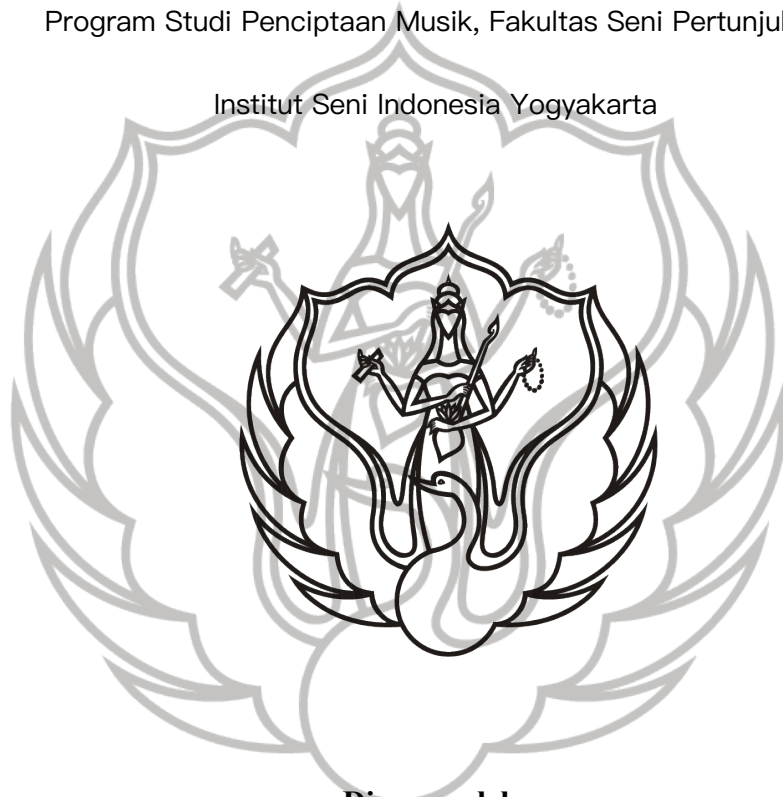
PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2022

"MANTRA"
ALIH WAHANA TIPOGRAFI NON-KONVENSIONAL
PADA PUISI SUTARDJI CALZOOM BACHRI
KE DALAM KOMPOSISI MUSIK

Tugas akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi S1

Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Disusun oleh:

Karolus Kerubim Kurnia

NIM. 16 10047 0133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Mantra” Alih Wahana Tipografi Non-Konvensional pada Puisi Sutardji Calzoum Bachri ke dalam Komposisi Musik diajukan oleh **Karolus Kerubim Kurnia**, NIM. 16100470133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **13 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Ketua Jurusan / Program Studi / Ketua

Dr. Kardi Laksono, M.Phil.

NIP 197604102006041028 / NIDN 001007605

Pembimbing I / Anggota

Dr. Kardi Laksono, M.Phil.

NIP 197604102006041028 / NIDN 001007605

Pembimbing II / Anggota

Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.

NIP 198507032014041002 / NIDN 0003078502

Penguji Ahli / Anggota

Dr. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

NIP 195812151988031002 / NIDN 0015125802

Yogyakarta, 7 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain terkecuali secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Karolus Kerubim Kurnia

NIM. 16100470133

PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kasih karunia, dan kemurahan hati-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Mantra" Alih Wahana Tipografi Non-Konvensional pada puisi Sutardji Calzoum Bachri ke dalam Komposisi Musik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Strata Satu Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis karena tanpa bimbingan, kritik, saran, dan dukungan dari banyak pihak, Tugas Akhir ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, M.Phil. selaku Ketua Prodi Penciptaan Musik sekaligus Dosen Pembimbing I
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik
3. Ovan Bagus Jatmika, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II
4. Drs. Hadi Susanto, M.Sn selaku Dosen Wali
5. Seluruh dosen, staf, dan semua pihak yang tergabung dalam Program Studi Penciptaan Musik
6. Paduan Suara Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan pengalaman dan wawasan dalam pembuatan karya Tugas Akhir
7. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan penuh
8. Teman-teman seperjuangan dalam proses penggarapan Tugas Akhir
9. Teman-teman penyanyi yang merealisasikan karya komposisi paduan suara

10.Seluruh pihak yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik secara materi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu yang berkaitan dengan komposisi musik.

Yogyakarta, 7 November 2022



Karolus Kerubim Kurnia



ABSTRAK

Sutardji Calzoum Bachri adalah sastrawan Indonesia yang terkenal karena membebaskan kata-kata pada karya puisinya. Pandangan Sutardji untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya pada kata-kata ternyata juga berpengaruh pada cara penulisan Sutardji terhadap tata letak kata sehingga puisi Sutardji memiliki tipografi yang unik dan tidak konvensional. Tipografi pada puisi Sutardji yang ambigu dan berpotensi untuk tidak dapat dijelaskan secara verbal menjadi latar belakang penulis untuk mengalihwahkan puisi yang memiliki aspek non-semantik secara tipografi ke dalam musik yang pada dasarnya tidak semantik atau non-verbal.

Komposisi musik berangkat dari empat puisi Sutardji yang dipilih penulis dengan mempertimbangkan aspek tipografi yang kuat dan variatif antar satu dengan yang lainnya. Dalam melakukan pengalihwahan puisi ke dalam komposisi musik, penulis mencoba melakukan komparasi analogis antara elemen tipografi pada puisi dengan elemen yang selaras pada musik. Penulis menemukan hasil komparasi analogis bahwa tata letak kata-kata pada karya puisi selaras dengan tata letak pemain sebagai sumber bunyi pada karya musik. Eksplorasi tata letak sumber bunyi pada karya musik menghasilkan musik spasial yang perlu menggunakan teknik modulasi spasial untuk mewujudkannya.

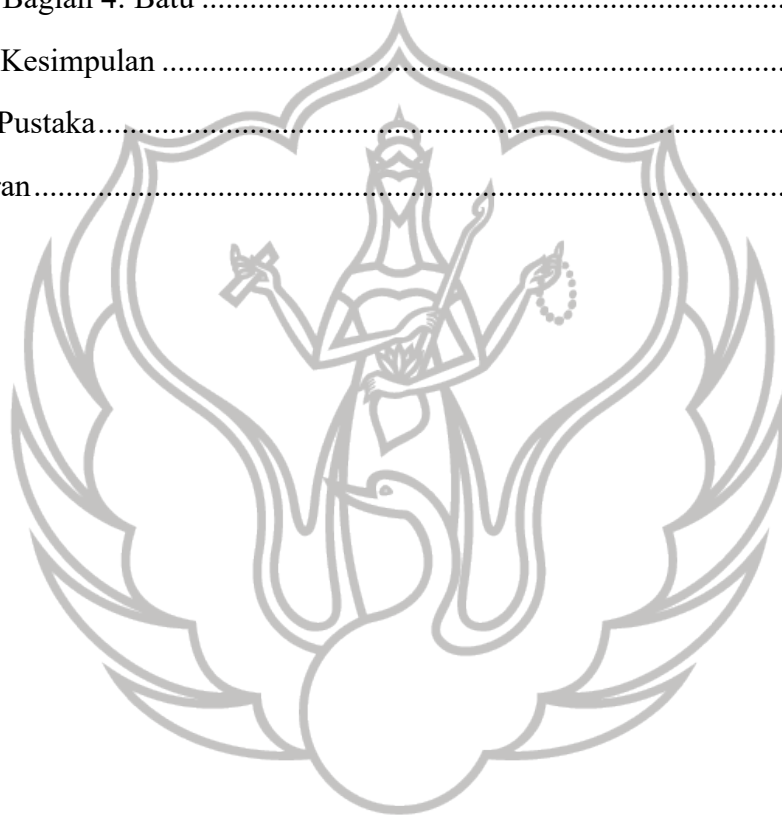
Karya digarap dalam format paduan suara karena dibutuhkan kondisi pemain yang dapat melakukan perpindahan tempat secara efektif.

Kata kunci: Tipografi Puisi, Modulasi Spasial, Paduan Suara

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan.....	iv
Pengantar	v
Abstrak.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Notasi.....	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xv
Bab I. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan Penciptaan	3
D. Manfaat Penciptaan.....	4
Bab II. Tinjauan Sumber dan Landasan Penciptaan	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Tinjauan Karya.....	6
C. Landasan Penciptaan.....	9
Bab III. Proses Penciptaan.....	15
A. Pemilihan Materi	15
B. Observasi Materi.....	17
C. Eksplorasi Karya.....	21
D. Eksekusi Karya	21
a. Bagian 1: Tapi.....	22
b. Bagian 2: Daun	26

c. Bagian 3: Tragedi Winka & Sihkha	30
d. Bagian 4: Batu	34
Bab IV. Analisis Karya.....	39
A. Bagian 1: Tapi.....	40
B. Bagian 2: Daun	47
C. Bagian 3: Tragedi Winka & Sihkha	61
D. Bagian 4: Batu	68
Bab V. Kesimpulan	77
Daftar Pustaka.....	79
Lampiran.....	80

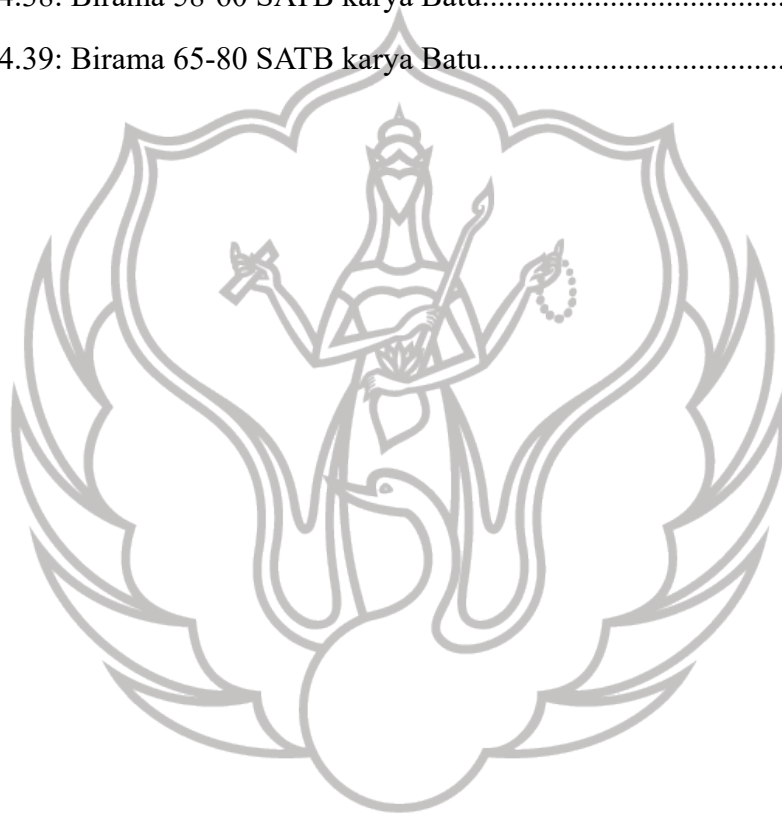


DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1: Partitur <i>cori spezzati</i> pada karya O Magnum Mysterium	7
Notasi 2.2: Partitur <i>echo group</i> pada karya Per Eco in Lontano	7
Notasi 2.3: Petunjuk penempatan posisi pemain pada karya Milenium II	8
Notasi 3.1: Melodi untuk klausa "aku bawakan bunga padamu"	23
Notasi 3.2: Melodi untuk klausa "tapi kau bilang masih"	23
Notasi 3.3: Melodi untuk klausa "aku bawakan darahku padamu"	23
Notasi 3.4: Melodi untuk klausa "tapi kau bilang cuma"	24
Notasi 3.5: Melodi untuk klausa "aku bawakan dukaku padamu"	24
Notasi 3.6: Melodi untuk klausa "tapi kau bilang tapi"	24
Notasi 3.7: Melodi untuk klausa "aku bawakan mayatku padamu"	25
Notasi 3.8: Melodi untuk klausa "tapi kau bilang hampir"	25
Notasi 3.9: Melodi untuk klausa "tanpa apa aku datang padamu"	25
Notasi 3.10: Pedal point oleh sopran dan alto	29
Notasi 3.11: Part solo posisi A dinyanyikan bergantian oleh solis 1-3	29
Notasi 3.12: Part solo posisi B dinyanyikan bergantian oleh solis 1-8.....	29
Notasi 3.13: Pedal point oleh sopran dan alto	33
Notasi 3.14: Part solo dinyanyikan bergantian oleh solis 1-3.....	33
Notasi 3.15: Motif nada kromatis pada bagian 1	35
Notasi 3.16: Ritmis tema bagian 2 oleh solis	36
Notasi 3.17: Tema pada bagian 3.....	36
Notasi 3.18: Augmentasi tema oleh solis soprano	38
Notasi 4.1: Birama 1-11 SATB grup 1 karya Tapi.....	40
Notasi 4.2: Birama 11-19 SATB grup 2 karya Tapi.....	41
Notasi 4.3: Birama 19-27 SATB grup 1 karya Tapi.....	41
Notasi 4.4: Birama 28-33 SATB grup 2 karya Tapi.....	41

Notasi 4.5: Birama 34-36 SATB grup 1 karya Tapi.....	42
Notasi 4.6: Birama 37-39 SATB grup 2 karya Tapi.....	42
Notasi 4.7: Birama 39-41 SATB grup 1 karya Tapi.....	43
Notasi 4.8: Birama 42-43 SATB grup 2 karya Tapi.....	43
Notasi 4.9: Birama 44-51 SATB grup 1 karya Tapi.....	43
Notasi 4.10: Birama 52-59 SATB grup 2 karya Tapi.....	44
Notasi 4.11: Birama 60-62 SATB grup 1 karya Tapi.....	44
Notasi 4.12: Birama 63-65 SATB grup 2 karya Tapi.....	45
Notasi 4.13: Birama 65-67 SATB grup 1 karya Tapi.....	45
Notasi 4.14: Birama 68-72 SATB grup 2 karya Tapi.....	45
Notasi 4.15: Birama 72-81 SATB grup 1 karya Tapi.....	46
Notasi 4.16: Birama 81-82 SATB grup 2 karya Tapi.....	46
Notasi 4.17: Birama 1-6 karya Daun	49
Notasi 4.18: Birama 7-11 karya Daun	50
Notasi 4.19: Birama 12-15 karya Daun	50
Notasi 4.20: Birama 16-19 karya Daun	51
Notasi 4.21: Birama 20-23 karya Daun	52
Notasi 4.22: Birama 24-28 karya Daun	53
Notasi 4.23: Birama 29-32 karya Daun	55
Notasi 4.24: Birama 33-36 karya Daun	57
Notasi 4.25: Birama 1-10 karya Tragedi Winka & Sihkha	63
Notasi 4.26: Birama 10-14 karya Tragedi Winka & Sihkha	63
Notasi 4.27: Birama 14-18 karya Tragedi Winka & Sihkha	64
Notasi 4.28: Birama 18-21 karya Tragedi Winka & Sihkha	65
Notasi 4.29: Birama 21-26 karya Tragedi Winka & Sihkha	66
Notasi 4.30: Birama 1-5 karya Batu	68
Notasi 4.31: Birama 6-18 Tenor karya Batu	69

Notasi 4.32: Birama 19-25 Tenor dan Bass karya Batu.....	69
Notasi 4.33: Birama 23-28 Solo Soprano, Sopran, dan Alto karya Batu.....	70
Notasi 4.34: Birama 30-34 Tenor karya Batu	71
Notasi 4.35: Birama 31-37 Sopran, Alto, Bass karya Batu.....	71
Notasi 4.36: Birama 38-47 SATB karya Batu.....	72
Notasi 4.37: Birama 48-57 SATB karya Batu.....	73
Notasi 4.38: Birama 58-60 SATB karya Batu.....	74
Notasi 4.39: Birama 65-80 SATB karya Batu.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Puisi Tapi oleh Sutardji Calzoum Bachri.....	15
Gambar 3.2: Puisi Daun oleh Sutardji Calzoum Bachri	15
Gambar 3.3: Puisi Tragedi Winka & Sihkha oleh Sutardji Calzoum Bachri...	16
Gambar 3.4: Puisi Batu oleh Sutardji Calzoum Bachri	16
Gambar 3.5: Analisis tipografi puisi Tapi.....	17
Gambar 3.6: Analisis tipografi puisi Daun	18
Gambar 3.7: Analisis tipografi puisi Tragedi Winka & Sihkha	19
Gambar 3.8: Analisis tipografi puisi Batu	20
Gambar 3.9: Analisis tipografi puisi Tapi.....	22
Gambar 3.10: Denah posisi pemain karya Tapi.....	22
Gambar 3.11: Pembagian bagian tipografi puisi Daun.....	26
Gambar 3.12: Peletakan nomor penyanyi pada bagian 1 karya Daun.....	26
Gambar 3.13: Denah posisi A penyanyi karya Daun.....	27
Gambar 3.14: Peletakan nomor penyanyi pada bagian 2 karya Daun.....	27
Gambar 3.15: Denah posisi B penyanyi karya Daun.....	28
Gambar 3.16: Analisis tipografi puisi Tragedi Winka & Sihkha	30
Gambar 3.17: Peletakan nomor penyanyi karya Tragedi Winka & Sihkha	31
Gambar 3.18: Denah posisi penyanyi karya Tragedi Winka & Sihkha	32
Gambar 3.19: Pembagian tipografi puisi Batu.....	34
Gambar 3.20: Komparasi analogis tipografi B1 puisi Batu.....	35
Gambar 3.21: Denah posisi B1 penyanyi karya Batu.....	36
Gambar 3.22: Komparasi analogis tipografi B2 puisi Batu.....	37
Gambar 3.23: Denah posisi B2 penyanyi karya Batu.....	38
Gambar 4.1: Denah posisi pemain karya Tapi	40
Gambar 4.2: Denah posisi A penyanyi karya Daun.....	48

Gambar 4.3: Koordinat posisi A penyanyi karya Daun	48
Gambar 4.4: Denah posisi B penyanyi karya Daun.....	54
Gambar 4.5: Koordinat posisi B penyanyi karya Daun	54
Gambar 4.6: Denah posisi penyanyi karya Tragedi Winka & Sihkha	61
Gambar 4.7: Koordinat penyanyi karya Tragedi Winka & Sihkha.....	62
Gambar 4.8: Denah posisi B1 penyanyi karya Batu.....	70
Gambar 4.9: Denah posisi B2 penyanyi karya Batu.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Modulasi spasial pada karya Tapi	47
Tabel 4.2: Modulasi spasial pada karya Daun	60
Tabel 4.3: Modulasi spasial pada karya Tragedi Winka & Sihkha	67
Tabel 4.4: Modulasi spasial pada karya Batu	75



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sutardji Calzoum Bachri adalah sastrawan Indonesia yang lahir di Rengat, Indragiri Hulu, Riau pada tanggal 24 Juni 1941. Ia merupakan salah satu pelopor penyair angkatan 1970-an dan dijuluki sebagai presiden penyair Indonesia¹.

Karya paling terkenal dari beliau adalah kumpulan puisi yang dibukukan menjadi antologi berjudul "O Amuk Kapak" pada tahun 1981. Di dalam bukunya terdapat pengantar yang disebutnya dengan "Kredo Puisi" yang menarik perhatian dunia sastra di Indonesia. Dia berpendapat bahwa kata-kata bukan sekadar sarana untuk menyampaikan pengertian karena menurutnya, kata-kata itu sendiri adalah pengertian. Dia berpikir bahwa kata-kata itu harus terbebas dari penjajahan pengertian dan dari beban ide, serta penjajahan gramatika dan tabu bahasa. Jadi, kata-kata itu harus bebas menentukan dirinya. Dengan demikian, menurut Sutardji, penyair harus memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada kata-kata agar kata-kata dapat mewujudkan diri sendiri dan menciptakan dunia pengertiannya sendiri. Kata-kata dalam sajak-sajak Sutardji dapat ditulis sungsang, dipotong, atau dibalik susunannya. Menurut Sutardji, menulis puisi itu ialah membebaskan kata-kata dan itu berarti mengembalikan kata pada awal mulanya. Pada mulanya adalah kata dan kata pertama adalah mantra. Dengan demikian, menulis puisi baginya adalah mengembalikan kata kepada mantra (Bachri, 1981: 14).

Pandangan Sutardji untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya pada kata-kata ternyata juga berpengaruh pada cara penulisan Sutardji terhadap tata letak kata sehingga puisi Sutardji memiliki tipografi² yang unik dan tidak konvensional.

¹ http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sutardji_Calzoum_Bachri

² Tipografi berkaitan dengan margin halaman dan penyusunan kata atau kalimat secara bentuk (Indriyana, 2015: 196)

Penulisan kata, bait, dan kalimat pada puisi Sutardji kerap kali memiliki tata letak yang tidak semestinya. Tipografi yang kontemporer ini menciptakan interpretasi makna yang semakin ambigu dan jauh dari kepastian.

Di samping maknanya yang ambigu dan abu-abu, penulis dapat menikmati dan menemukan pengalaman tersendiri ketika membaca dan menyelami puisi-puisi Sutardji dengan tipografi yang demikian. Penulis menemukan pengalaman yang melampaui makna denotatif, tetapi penulis tidak dapat menjelaskan pengalaman tersebut ke dalam simbol verbal.

Penulis mencoba mengonfirmasi puisi-puisi yang sama kepada penikmat sastra maupun orang awam secara acak dan menanyakan hal serupa. Dari 10 orang yang diwawancarai, seluruh responden serempak mendeskripsikan sendiri bahwa puisi-puisi Sutardji menarik perhatian terutama dari aspek tipografinya. Di sisi lain, ditemukan beragam jawaban terkait pengalaman yang dirasakan yang kemudian penulis kelompokkan menjadi tiga kelompok jawaban: 1) Beberapa menganggap puisi dengan tipografi demikian memunculkan pengalaman tersendiri dalam membacanya dan mereka dapat menjelaskan bagaimana pengalaman yang dirasakan dengan penjelasannya masing-masing; 2) Beberapa menganggap puisi dengan tipografi demikian memunculkan pengalaman tersendiri namun mereka tidak dapat mendeskripsikannya secara jelas; 3) Beberapa tidak dapat merasakan dan tidak dapat menemukan pengalaman khusus dalam membaca puisi dengan tipografi demikian, bahkan tidak dapat menikmatinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tipografi yang tidak lazim pada puisi-puisi Sutardji menjadi kekuatan pada karya-karya Sutardji dan menciptakan ketertarikan tersendiri bagi yang membacanya namun menimbulkan berbagai pengalaman yang berbeda-beda. Dari berbagai pengalaman tersebut sebagian orang dapat menjelaskannya, sebagian tidak dapat mendeskripsikannya, dan yang ekstrim sebagian orang tidak dapat menikmati dan

menemukan pengalaman lewat tipografi tersebut. Dengan tipografi yang ambigu dan berpotensi untuk tidak dapat dijelaskan secara verbal, penulis berpikir untuk mengalihwahanakan puisi yang memiliki aspek non-semantik secara tipografi ke dalam musik yang pada dasarnya tidak semantik atau non-verbal.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Elemen apa di antara dua objek material (tipografi pada puisi dan medium bunyi pada komposisi musik) yang dapat menjadi tolok ukur praktik alih wahana?
2. Secara aplikatif, teknik kompositoris apa yang memungkinkan untuk dipakai apabila konsep tipografi pada puisi dialihwahanakan ke dalam karya komposisi musik?
3. Apakah praktik alih wahana yang dilakukan dari tipografi puisi ke dalam komposisi musik menghasilkan analogi yang sepadan?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui elemen pada musik yang dapat menjadi tolok ukur dalam praktik alih wahana berdasarkan tipografi puisi non-konvensional
2. Mengetahui teknik pada komposisi musik yang memungkinkan untuk mengalihwahanakan tipografi puisi non-konvensional
3. Mengetahui praktik alih wahana pada tipografi puisi non-konvensional ke dalam komposisi musik menghasilkan analogi yang sepadan atau tidak

D. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai karya seni yang dapat menambah ragam karya paduan suara di Indonesia
2. Sebagai referensi proses penciptaan musik yang berangkat dari puisi-puisi dengan aspek tipografi yang tidak konvensional
3. Sebagai sumbangan wawasan bahwa puisi dapat dialihwahkan ke dalam musik dari aspek tipografinya
4. Sebagai bahan apresiasi bagi penggiat sastra bahwa karya sastra dapat dialihwahkan menjadi karya musik sehingga dapat memberi stimulus dan membuka potensi pengalihwahan karya sastra menjadi karya seni lainnya yang dapat berangkat dari aspek tipografi atau berbagai aspek lainnya

